

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi, banyak orang yang menyimpan uangnya sebagai investasi dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak di masa yang akan datang. Investasi merupakan keputusan seseorang atas dana atau sumber kekayaan lain yang dilakukan pada saat ini untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar pada masa yang akan datang.

Faktor keuangan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam menjalankan perusahaan. Dalam mengelola keuangan, perusahaan tidak hanya menjalankan bagaimana cara mengelola kas yang dimiliki oleh perusahaan. Tetapi hal lain yang perlu menjadi perhatian adalah seberapa perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Untuk pemenuhan dana tersebut perusahaan dapat memperoleh dari dalam perusahaan yaitu modal sendiri atau dana yang diperoleh dari luar yaitu modal asing.

Investasi yang dibahas disini adalah investasi yang berupa dana, dimana seseorang menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan dan akan mendapatkan imbalan berupa pembagian dividen. Oleh sebab itu diharapkan perusahaan yang ditanami modal akan tumbuh dengan baik.

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu hal yang sangat diinginkan oleh semua pihak, baik pihak internal seperti manajemen dan pihak

eksternal seperti investor. Perusahaan yang tumbuh merupakan prospek yang baik bagi investor, karena investasi yang ditanamkan diharapkan akan memberikan *return* yang tinggi.

Dalam perusahaan, manajer dan pemegang saham selalu berbeda kepentingan, yang disebut dengan konflik keagenan (Jensen, 1986 dalam Lestari, 2004). Konflik keagenan akan mempengaruhi kedua belah pihak untuk memaksimalkan kesejahteraannya masing-masing. Kekhawatiran pemegang saham berkaitan dengan kendali atas sumberdaya perusahaan yang dipegang oleh manajer, sehingga ada kemungkinan manajer akan mengambil keputusan yang merugikan pemegang saham atau mengambil tindakan-tindakan yang memanfaatkan sumberdaya perusahaan untuk kesejahteraan sendiri. Pemegang saham berusaha mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pengawasan terhadap manajer.

Biaya yang ditanggung pemegang saham untuk mengawasi manajer, yang dikenal dengan *monitoring cost*, sangat besar. Salah satu cara untuk memperkecil biaya pengawasan yang ditanggung oleh pemegang saham adalah dengan melibatkan pihak ketiga dalam pengawasan tersebut (Jensen, 1986 dalam Lestari, 2004).

Keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan untuk menentukan sumber-sumber dana perusahaan. Dalam menentukan sumber-sumber dana perusahaan, manajer harus mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan perusahaan. Jika perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan, maka

risiko yang dihadapi akan tinggi. Penggunaan utang yang tinggi pada perusahaan akan menyebabkan *investment opportunity* perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan jika utang perusahaan tinggi, laba yang diperoleh perusahaan sebagian akan digunakan untuk membayarkan pokok pinjaman dan bunga, akibatnya biaya yang akan digunakan untuk *investmen opportunity* akan semakin berkurang. Namun, jika perusahaan menggunakan modal sendiri lebih besar, biaya untuk *investment opportunity* akan semakin besar, karena tidak dikurangi dengan biaya pokok pinjaman dan bunga.

Perusahaan dengan *investment opportunity* yang tinggi akan membutuhkan dana dalam jumlah besar, sehingga membayar dividen lebih rendah dibandingkan perusahaan yang memiliki *investment opportunity* yang rendah. Semakin tinggi *investment opportunity* suatu perusahaan maka perusahaan akan membayar dividen dalam jumlah rendah tetapi jika perusahaan memiliki *investment opportunity* yang rendah maka perusahaan akan semakin besar dalam membayar dividen sehingga dapat dikatakan bahwa *investment opportunity* berhubungan negatif terhadap pembayaran dividen (Eko, 2008).

Perusahaan yang melakukan set kesempatan investasi tidak menyukai risiko yang tinggi, hal ini dikarenakan agar perusahaan terhindar dari kebangkrutan (Myers, 1997 dalam Lestari, 2004).

Baskin (1983) dalam Akhmad dan Lela (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar peluang investasi yang

dijalankan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara set kesempatan investasi dengan profitabilitas.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti kembali hubungan set kesempatan investasi dengan kebijakan utang, kebijakan dividen, risiko dan profitabilitas. Dalam penelien ini, penulis mereplikasi dari penelitian Holydia Lestari (2004). Perbedaan dalam penelitian ini adalah periode penelitiannya.

Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti kembali pengaruh kebijakan pendanaan, kebijakan dividen, risiko dan profitabilitas karena dalam penelitian Lestari (2004) menyatakan bahwa hubungan risiko dan set kesempatan investasi adalah negatif, sedangkan AlNajjar dan Belkoui (1999) dalam Lestari (2004) yang menyatakan bahwa antara beta dan pertumbuhan dapat positif dan negatif tergantung pada nilai relatif parameter lain dalam model penelitian.

Tahun pengamatan yang dilakukan 4 tahun, sama dengan jumlah tahun yang dilakukan sebelumnya. Karena di Indonesia masih sedikit perusahaan yang membayarkan dividen. Pengamatan dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini dari tahun 2005 sampai tahun 2008, sedangkan pada penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 1999 sampai tahun 2002. Dari pembahasan yang dilakukan, maka judul dari penelitian ini adalah “Analisis Pengaruh Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Risiko dan Profitabilitas terhadap Set Kesempatan

Investasi (IOS) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.
 (BEI)”.

B. Batasan Penelitian

1. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode penelitian tahun 2005 sampai tahun 2008.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kebijakan pendanaan, kebijakan dividen, risiko, dan profitabilitas berpengaruh terhadap set kesempatan investasi (IOS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Dari variabel independen (variabel kebijakan pendanaan, kebijakan dividen, risiko dan profitabilitas) variabel manakah yang paling signifikan berpengaruh terhadap set kesempatan investasi (IOS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh kebijakan pendanaan, kebijakan dividen, risiko, dan profitabilitas perusahaan terhadap set kesempatan investasi (IOS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Untuk menganalisis variabel mana yang paling signifikan berpengaruh terhadap set kesempatan investasi (IOS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi set kesempatan investasi (IOS).
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang gambaran perusahaan sebelum melakukan investasi pada perusahaan dan diharapkan dapat memperjelas kondisi perusahaan.
3. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan tentang set kesempatan investasi (IOS) dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya serta dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya.